

IMAM AL-NAWAWI: RIWAYAT RINGKAS TENTANG LATAR PEMIKIRAN DAN PENGARUHNYA

Ahmad Nabil Amir

International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC-IIUM)

nabiller2002@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses classical and contemporary works that analyze the influential works of Imam al-Nawawi, focusing on his principles works of hadith and law, and its traditional authority and impact in premodern Islam. It provides an analysis of the historical background of Imam al-Nawawi in light of the historical works of his contemporaries and later biographers. This essentially aims to highlight his influential works and its profound impact in the historical and intellectual tradition of Islam. The study is based on qualitative method using historical, descriptive and analytical approaches to analyze various documents and data related to the topic. It also provides an extensive and detailed study of hadith commentary by Imam al-Nawawi in his *Sharh Sahih Muslim* that explores his ways and principles of analyzing and interpreting hadith. It carefully studies his juristic opinion and ruling as reflected in his commentary of *Sahih Muslim* that had profoundly influence the theological current of Sunni Islam and its authority and traditional orthodoxy. The finding shows that the method used by Imam al-Nawawi is based on a highly interpretive strategies aims throughout at clarity and simplicity in presentation and exposition. He combined masterful juridical method and comprehensive grasp of a profound and distinctive aspect of the spirit and dynamic of shariah. His commentary focused entirely on the holistic standard of traditional teaching emphasizing on the added benefit of religious teaching. His work is meticulously and conclusively detailed and highly acclaimed as the significant commentary on Muslim's collection of sound narration from the Prophet (pbuh).

Keywords: Imam al-Nawawi, thought, juristic opinion

ABSTRAK

Kertas ini membahaskan karya-karya penting yang dihasilkan tentang Imam al-Nawawi yang merumuskan tentang latar kehidupan, pemikiran, penulisan dan fatwa-fatwa hukum dan fiqhnya yang mendasar. Ia membandingkan keterangan-keterangan sejarah tentang biografi dan tradisi

penulisannya yang signifikan dari sumber-sumber historis terkait dengan kehidupan Imam al-Nawawi. Sumber-sumber ini diperoleh dari kitab-kitab klasik dan mutakhir yang menguraikan latar riwayat dan pemikirannya dan menjelaskan pengaruhnya dalam pengembangan dan konstruksi hukum di abad pertengahan (pramoden) Islam. Ia menganalisis karya-karya dan pemikiran-pemikirannya yang berpengaruh dalam ilmu hadith, fiqh, sejarah, tabaqat, kalam, 'aqidah, tasawwuf, tafsir dan lughah. Metode kajian adalah bersifat kualitatif dari jenis kajian perpustakaan. Ia menerapkan metode dokumentasi dari bahan-bahan perpustakaan berupa tesis kedokteran, sarjana dan juga artikel, kertas kerja, jurnal, buku dan kitab-kitab klasik terkait dengan Imam al-Nawawi. Kajian menunjukkan bahawa karya-karya Imam al-Nawawi telah memberi pengaruh yang luas dalam pemikiran sunni Islam dan dalam pengembangan aliran mazhab tradisional al-Shafi'i dan tradisi ortodoksnya.

Kata Kunci: Imam al-Nawawi, pemikiran, fatwa

A. PENDAHULUAN

Kajian ini menganalisis tentang riwayat hidup dan pemikiran Imam al-Nawawi yang dirumuskan dari keterangan-keterangan sejarah yang mencatatkan tentang biografi dan pemikirannya. Ia membahaskan karya-karya penting yang dihasilkan tentang Imam al-Nawawi yang menzahirkan tentang latar kehidupan, pemikiran, penulisan dan fatwa-fatwa yang digariskannya. Tulisan ini bermaksud mengupas riwayat dan karya-karya penting yang membincangkan peranan Imam dalam tradisi intelektual Islam abad pertengahan dan pengaruhnya yang penting dalam pengembangan aliran hukum Islam dan sejarah pemikiran mazhab. Perbincangan ini umumnya merujuk pada kajian-kajian awal dan kontemporer tentang Imam al-Nawawi yang membahaskan tentang pemikiran dan konstruksi hukum dan hujah-hujah fiqhnya yang mendasar. Ia mengetengahkan keterangan-keterangan dan pandangan-pandangan hukumnya dalam merumuskan kaidah dan prinsip-prinsip syarak dan fatwa mazhab. Ini dinukil dari penulisan-penulisan klasik dan semasa tentangnya yang terhasil dalam bentuk tesis, disertasi, buku, artikel, kitab, ensaiklopedia, dan kertas-kertas penyelidikan dan makalah persidangan. Teks-teks ini dianalisis secara terperinci yang mengupas tentang latar pemikiran, ide, pandangan hidup, dan ijtihadnya yang digarap dari karya-karya besarnya seperti *Sharh al-Arba'in*, *Riyad al-Salihin*, *Sharh Sahih al-Bukhari (Al-Talkhis)*, *Sharh Sahih Muslim (Al-*

Minhaj), *Rawdat al-Talibin*, *Minhaj al-Talibin*, *Tahdhib al-Asma' wa al-Lughat*, *al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an* dan *al-Majmu' Sharh al-Muhadhdhab*,

Kajian ini diusahakan berasaskan metode historis bagi menganalisis sumber-sumber klasik yang ditulis tentang Imam al-Nawawi. Data-data kajian ini dianalisis menggunakan kaedah deskriptif dan komparatif bagi menghuraikan kekuatan karya yang dihasilkan dan membandingkan metode yang diketengahkan dalam mengupas pandangan dan pentarjihan Imam. Kajian ini turut menggunakan kaedah induktif dan deduktif untuk memproses dan mengolah data. Melalui kaedah induktif, kesimpulan dibuat dengan menilai pandangan dan pendapat yang diutarakan oleh Imam al-Nawawi dan analisis ijtihad yang dikemukakannya. Pendekatan deduktif pula diambil dengan meneliti teks dan fakta yang dikemukakan dan membuat inferens berasaskan teknik taakulan dan pemerhatian dan interpretasi dari kenyataan dan pandangan yang dikembangkannya.

B. PEMBAHASAN

1. Biografi Imam al-Nawawi dan Penulisan-Penulisan Tentangnya

Kajian tentang biografi Imam al-Nawawi, sejarah dan pandangan hidupnya dapat ditelaah dari penulisan-penulisan klasik yang berbobot yang mengupas riwayat dan biografinya secara terperinci. Ini dihasilkan dalam kitab-kitab *tabaqat* dan sumber-sumber sejarah yang muktabar yang berpengaruh yang dikemukakan ulama-ulama salaf. Antaranya seperti 'Ala' al-din 'Ali b. Ibrahim b. al-'Attar (654-724/1324) dalam kitabnya *Tuhfat al-Talibin fi Tarjumat Shaykuna al-Imam al-Nawawi Muhy al-Din*, Abu al-Fida Ismail ibn Kathir dalam *al-Bidayah wa al-Nihayah*,¹ Ibn al-Subki dalam *Tabaqat al-Shafi'iyah al-Kubra*,² Shams al-din al-Dhahabi dalam *Tadhkirat al-Huffaz*,³ Ibn al-'Imad dalam *Shadharat al-Dhahab*, Imam al-Suyuti dalam *Minhaj al-Sawi fi Tarjumat al-Imam al-Nawawi*, Imam al-Sakhawi dalam *al-Manhal al-'Adhb al-Rawi fi Tarjumat Qutb al-Awliya' al-Nawawi*, Haji Khalifah dalam *Kashf al-Zunun*⁴ dan lain-lainnya.

¹ Ibn Kathir, Abu al-Fida', *al-Bidayah wa al-Nihayah*. Yusuf al-Shaikh, Muhammad al-Buqa'i (eds.). Beirut: Dar al-Fikr, 10/164, 1996.

² Al-Subki, Taj al-din Abi Nasr 'Abd al-Wahhab b. 'Ali b. 'Abd al-Kafi, *Tabaqat al-Shafi'iyah al-Kubra*. 'Abd al-Fattah Muhammad al-Halw, Mahmud Muhammad al-Tanahi (eds.). Hajr li al-Taba'ah wa al-Nashr wa al-Tawzi' wa al-I'lan, 8/395, 1992.

³ Al-Dhahabi, Abu 'Abd Allah Shams al-din b. Muhammad, *Tadhkirat al-Huffaz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 4/1370, t.t.

⁴ Haji Khalifah, Mustafa b. 'Abd. Allah al-Qastantini, *Kashf al-Zunun 'an 'Asami al-Kutub wa'l-Funun*. Muhammad Sharaf al-Din, Rif'at Bilak al-Kalisi (eds.). Beirut: Dar al-Fikr, 2/1833, 1982.

Terdapat juga karya yang menghuraikan sumbangan serta pengaruh Imam al-Nawawi dalam ilmu hadith, fiqh, tasawwuf, tafsir dan kalam seperti yang dikemukakan dalam kertas-kertas kerja yang dibentangkan dalam *Seminar Pemikiran Islam al-Imam al-Nawawi* yang dianjurkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.⁵ Pada asasnya tulisan-tulisan ini memberikan analisis dan pemikiran yang mendasar tentang konstruksi hukum dan kaidah-kaidah muktabar yang dipeloporinya dalam mazhab dan beberapa pandangan tentang kaidah-kaidah istinbat yang diasaskannya.

Umumnya karya-karya yang dihasilkan tentang Imam al-Nawawi lebih menfokuskan pada perbincangan teks-teks hadith dan fiqhnya seperti ringkasan dan syarah ke atas kitab-kitab al-Nawawi seperti yang dibawakan dalam kitab *Dalil al-Falihin li Turuq Riyad al-Salihin*, *Fath al-Fattah bi Sharh al-Idah* dan *Al-Futuhat al-Rabbaniyyah 'ala al-Adhkar al-Nawawiyah* oleh al-'Allamah Muhammad ibn 'Allan (w. 1057 H), *Nata'ij al-Afkar fi Takhrij Ahadith al-Adhkar* oleh al-Hafiz Ibn Hajar al-'Asqalani (w. 852 H), *Tadrib al-Rawi fi Sharh Taqrib al-Nawawi* oleh Imam al-Suyuti, *Al-Wafi fi Sharh al-Arba'in al-Nawawiyah* oleh Dr. Mustafa Bugha dan Muhy al-din Mastu, *Mughni al-Muhtaj ila Ma'rifat Ma'ani Alfaz al-Minhaj* oleh Shams al-din Muhammad b. Ahmad al-Khatib al-Syarbini, (w. 977 H), *Nihayat al-Muhtaj sharh al-Minhaj* oleh Shams al-din Muhammad b. Ahmad b. Hamzah al-Ramli (w. 1004 H), *Muqaddimah Sharh Sahih Muslim li al-Imam al-Nawawi* oleh Shaykh Khalil Ibrahim Mulla Khatir al-'Azzami, *Al-Maqasid Imam Nawawi's Manual of Islam* oleh Nuh Ha Mim Keller dan sebagainya.

Dalam kitabnya *Al-Manhal al-'Adhb al-Rawi fi Tarjamat Qutb al-Awliya' al-Nawawi*, al-Hafiz Shams al-din al-Sakhawi⁶ merakamkan biografi dan sirah kehidupan Imam al-Nawawi dan asal usul pertumbuhannya di Nawa. Ia meninjau latar belakang dan garis keturunan Imam dan tradisi intelektual yang ditinggalkannya dan sejarah pemikiran dan kebudayaan yang berkembang di zamannya di bawah pengaruh Mamluk di Damsyik. Ia turut membincangkan pengalaman yang dilaluinya ketika menuntut di Madrasah al-Rawahiyah di Damsyik dan kesannya dalam melatih dan membentuk ruh keilmuan dan perjuangan dalam dirinya, yang mendorong kegigihannya menelaah teks-teks hadith dan fiqh yang besar dan akhirnya diangkat menyelenggarakan halaqah pengajian di Madrasah 'Ulum al-Syarifah dan *Jami' al-Umawi* di

⁵ Bahagian Hal Ehwal Islam, *Koleksi Kertas Kerja Seminar al-Imam al-Nawawi*. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, 1990.

⁶ Al-Sakhawi, Muhammad b. 'Abd. al-Rahman, *Al-Manhal al-'Adhb al-Rawi fi Tarjamat Qutb al-Awliya' al-Nawawi*. Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabat Dar al-Turath, 1989.

Damsyik.

Kitab ini turut menyingkap keupayaan luar biasa yang dizahirkan sewaktu beliau masih menuntut di Damsyik dan merakamkan perjuangan Imam dalam menghadapi pencerobohan tanah masyarakat miskin di wilayah Syam dan sanggahannya terhadap amalan bid'ah dan kemungkaran yang berleluasa di Damsyik. Ia turut membincangkan secara ringkas hasil penulisan Imam al-Nawawi dalam ilmu tasawwuf, akhlak, kalam, fiqh, tafsir dan hadith. Karya-karya yang terhasil ini telah menyumbang dalam menegakkan prinsip ijtihad dan pandangan-pandangan ashab al-Syafi'iyah yang rajih dan muktabar. Ia menguraikan prinsip tarjih yang dikembangkannya dan pengaruhnya dalam tradisi akliah dan pemikiran yang berkesinambungan sepanjang abad. Warisan intelektual dan hasil-hasil penulisannya merupakan khazanah teragung dan rujukan terpenting dalam hukum yang terus terpahat dalam tradisi dan warisan akliah Islam. Tulisan ini sangat baik untuk ditelaah sebagai rujukan terpenting tentang riwayat hidup Imam al-Nawawi yang menzahirkan pengaruh Imam dalam ilmu hadith dan keagungannya sebagai mujtahid mazhab. Ia membantu peneliti dalam mengkaji pemikiran dan pandangan-pandangan hukumnya serta meneliti fatwa dan pendapat yang diputuskan oleh Imam tentang perbandingan nas-nas syarak dan mazhab.

Kitab ini agak substantif berbanding karya-karya lain yang dihasilkan tentang biografi Imam al-Nawawi. Hanya perbincangan dan kupasannya tentang hasil karya Imam al-Nawawi agak terbatas dan ringkas. Penelitian yang komprehensif tentang karya-karya ini cukup penting untuk diungkapkan bagi menzahirkan kekuatan dan ketinggian nilai karya yang dihasilkan oleh Imam.

Ketokohan Imam al-Nawawi sebagai muhaddith dan faqih yang diandalkan dipaparkan oleh 'Abd al-Ghani Daqr⁷ dalam karyanya *Al-Imam al-Nawawi Shaikh al-Islam wa al-Muslimin wa 'Umdat al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin* yang mengupas tentang sirah dan kontribusinya dalam ilmu hadith dan fiqh. Ia turut membahaskan sumbangannya dalam ilmu tafsir, da'wah, bahasa dan tarbiyah dan menghuraikan kesan pemikirannya dalam penelitian hadith dan *fiqh al-mu'asir*. Penulisan ini penting dalam meneruskan kesinambungan sejarah dalam tradisi penulisan tentang tabaqat al-fuqaha Buku ini turut meneliti hasil penulisan dan karyanya yang amat berpengaruh dan berdampak mendalam dalam sejarah dan tradisi pemikiran Islam dan

⁷ Daqr, 'Abd al-Ghani, *Al-Imam al-Nawawi Shaikh al-Islam wa al-Muslimin wa 'Umdat al-Fuqaha' wa al-Muhaddithin*. Damsyik: Dar al-Qalam, 1994.

membincangkan hasil pemikiran dan ijtihadnya dan pembaharuan yang dikemukakannya dalam mazhab dan pemikiran fiqh syafi'i.

Selain itu ia turut menghimbau perjuangan dan iltizamnya untuk menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* di bawah kekuasaan Baibar. Kajiannya turut menggariskan kerangka pemikiran dan corak perbahasan yang dikemukakan dalam teks-teks hadith dan fiqhnya dan membahaskan kaedah penulisan dan pengaruh serta implikasi fatwa yang dihasilkan kepada masyarakat. Sebahagian besar kitab-kitab fiqh yang dihasilkannya telah diterjemahkan ke pelbagai bahasa dan terus menjadi bahan kajian para peneliti untuk mengungkap kembali idea dan pemikiran beliau yang cukup bermakna dan dikagumi.

Buku ini banyak membantu penyelidik untuk memahami kaedah dan pendekatan asas yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam mengupas dan membahaskan pemikiran hadith dan mengungkapkan pandangan-pandangan hukumnya. Ia merupakan sebuah rujukan moden yang menyediakan maklumat terbaik tentang peribadi dan manaqib Imam. Ia turut membantu penyelidik dalam memahami teks-teks hadith dan karya-karya bahasa, adab dan fiqhnya seperti kitab *Al-Tahrir fi Sharh Alfaz al-Tanbih* yang menganalisis struktur dan lafaz bahasa dan istilah-istilah fiqh yang diungkapkan dalam kitab *al-Tanbih* oleh Imam Abu Ishaq al-Shirazi dan memperkemasnya dengan penjelasan dan penyediaan leksikon dan perbaikan terhadap matan kitab, dengan mengacu kepada beberapa kitab filologi dan linguistik, sebagai Kitab *al-'Ayn* oleh al-Khalil, *al-Tahdhib* dan *al-Zahir* oleh al-Azhari, *al-Muhkam* oleh Ibn Sidah dan lainnya..

Bagaimanapun, buku ini tidak mengupas secara menyeluruh manhaj yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam huraianya terhadap kitab *Sahihayn* dan kritik-kritiknya terhadap tradisi dan riwayat-riwayat hadith period klasik dan pertengahan. Perbincangan yang singkat tentang situasi politik di abad ketujuh juga dapat diperluaskan dengan mengambil pendekatan kesejarahan dari tulisan-tulisan sejarah dan tabaqat yang meluas seperti kitab *al-'Ibar* oleh al-Dhahabi, *al-Khitat* oleh al-Maqrizi, *Durar al-Kaminah fi A'yan al-Mi'ah al-Thaminah* oleh Ibn Hajar, *al-Daw' al-Lami' li Ahl al-Qarn al-Tasi'* oleh al-Sakhawi, *al-Badr al-Tali' bi Mahasin man Ba'd al-Qarn al-Sabi'* oleh al-Shawkani, *al-Muqaddimah* oleh Ibn Khaldun dan sebagainya bagi mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang iklim kehidupan dan pengaruh Imam dalam membentuk dan menggarap tradisi akhlah yang segar dan kritis di abad ketujuh.

Kajian ringkas yang menghuraikan manhaj syarah Imam al-Nawawi digarap dalam makalah yang dihasilkan oleh Abdul Hayei bin Abdul Shakur bertajuk *Metodologi al-Imam al-*

Nawawi di dalam kitabnya Sharh Sahih Muslim,⁸ dan *Lamhat min Manhaj al-Imam al-Nawawi fi Sharh Sahih Muslim* oleh ‘Abd al-Karim Mastur al-Qarni.⁹ Dalam tulisannya, ‘Abd al-Karim Mastur al-Qarni mengungkapkan pandangannya tentang kekuatan manhaj syarah Imam dalam kitabnya *Al-Minhaj fi Sharh Sahih Muslim al-Hajjaj* dan menguraikan kesignifikan fatwa dan ijtihad-ijtihad fiqhnya. Ia turut membincangkan sumber-sumber klasik yang dirujuk oleh Imam dalam penghasilan kitab syarahnya dan ketinggian autoritinya dalam tradisi mazhab al-Shafi‘i dan pengaruhnya dalam penafsiran dan konstruksi hukum yang dilakarkan dalam menanggapi ikhtilaf ulama-ulama hadith dan fiqh terhadap nas.

Tinjauan tentang *Metod Pentarjihan Imam al-Nawawi dalam Kitab al-Majmu‘* dihasilkan dalam latihan ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Shahir Jiri.¹⁰ Kajian ini membahaskan metode pentarjihan Imam al-Nawawi yang dikemukakan dalam kitab *al-Majmu‘ sharh al-Muhadhdhab*. Ia membincangkan kefahaman hukum yang digarap dari pendapat fiqh al-Shafi‘i dan keahlian Imam dalam mentarjih dan merumuskan pendapat mazhab. Beliau membandingkan pandangan dan hujah yang dikemukakan dan mengambil pandangan yang terbaik yang diiktiraf dalam mazhab.

Kajian ini merujuk pada kitab-kitab tabaqat yang mengupas tentang riwayat hidup Imam al-Nawawi seperti *Tabaqat al-Shafi‘iyyah al-Kubra* oleh Taj al-din al-Subki,¹¹ *Tahdkirat al-Huffaz* oleh al-Dhahabi,¹² dan *al-Bidayah wa al-Nihayah* oleh Ibn Kathir.¹³ Penelitian ini dapat diperluaskan dengan merujuk pada karya-karya yang dihasilkan oleh Ibn al-‘Attar, Imam al-Sakhawi dan Imam al-Suyuti yang mengemukakan perbahasan yang substantif tentang manaqib Imam al-Nawawi.

Kajian ini menggariskan kaedah tarjih yang dikemukakan oleh Imam al-Nawawi bagi memutuskan hukum iaitu dengan mengutamakan pendapat yang lebih kuat dan terkemudian ke atas pendapat yang terdahulu dan difikirkan lemah. Beliau mengutarakan pandangan dan hujah

⁸ Abdul Hayei bin Abdul Shakur, “Metodologi al-Imam al-Nawawi di dalam kitabnya Sharh Sahih Muslim”, Seminar Pemikiran Islam, *op.cit.*, hh. 99-112.

⁹ Al-Qarni, ‘Abd al-Karim Mastur, “Lamhat min Manhaj al-Imam al-Nawawi fi Sharh Sahih Muslim” Seminar Antarabangsa al-Quran dan al-Hadith: Metodologi Tafsir dan Syarah, Kulliyah Ilmu Pengetahuan Berteraskan Wahyu dan Sains Kemanusiaan, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur, 2006, hh. 1011-1029.

¹⁰ Ahmad Shahir Jiri, *Metod Pentarjihan Imam al-Nawawi dalam Kitab al-Majmu‘* (Latihan Ilmiah, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2002).

¹¹ Al-Subki, Taj al-din, *Tabaqat al-Shafi‘iyyah al-Kubra*, *op.cit.*, 8/395.

¹² Al-Dhahabi, *Tahdkirat al-Huffaz*, *op.cit.*, 4/1370.

¹³ Ibn Kathir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, *op.cit.*, 10/164.

Imam al-Shafi'i dan ulama mazhab yang lain dalam mempertahankan usul mazhab dan pentafsirannya mengikut prinsip dan keperluan masalah dan 'uruf setempat.

Imam al-Nawawi telah membangunkan kaedah fiqh yang ideal dan menggariskan manhaj hukum yang berkesan yang dirangkul dari pandangan 'ulama-ulama salaf yang muktabar. Fatwa-fatwa yang dikemukakannya dimuatkan dalam kitab *Adab al-Fatwa wa'l Mufti wa'l Mustafti* dan *al-Masa'il al-Manthurat* susunan al-Shaykh 'Ala' al-din ibn al-'Attar. Keahlian beliau dalam mentarjih dizahirkan dari upayanya menggarap hujah dan pendapat 'ulama dan memutuskan pandangan dan perincian hukumnya yang tersendiri yang ternyata telah diterima pakai dan menjadi sandaran utama dalam mazhab.

Kitab *al-Majmu'* yang dikemukakan ini merupakan syarahan besarnya dalam ilmu fiqh yang memuatkan beberapa kritikan ke atas pendapat 'Ulama terdahulu serta penambahan dan analisis khusus yang membicarakan kelebihan dan kekuatan mazhab Imam al-Shafi'i. Kajian ini dibentangkan secara ringkas dan tidak terlalu ghairah membicarakan keseluruhan persoalan sesuai dengan kenyataannya sebagai sebuah latihan ilmiah peringkat dasar. Ia hanya mengupas manhaj yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam muqaddimah kitab *al-Majmu'* dan menganalisis kaedah pentarjihan yang ringkas seperti pentarjihan *nusus, matan, 'illah* dan *awjuh*. Penyelidik telah mendapat manfaat besar dari kajian ini hasil dari penerangan tentang metode pentarjihan Imam al-Nawawi dan penemuan beberapa manhaj utama dalam pendekatan dan kaedah tarjih yang masih kekal dan diraikan dalam perbincangan fiqh dan usul.

Tajuk yang dikemukakan ini merupakan perbincangan baru yang cukup signifikan yang menzahirkan manhaj tarjih yang substantif dalam kitab *al-Majmu'*. Perbincangannya dapat dipertingkatkan dengan mengemukakan perbandingan antara metode pentarjihan yang dikemukakan oleh Imam al-Nawawi dengan manhaj yang dilakarkan oleh Ibn al-Subki dan Shaykh Najib al-Muti'i yang menyambung dan menyempurnakan perbincangan dalam kitab *al-Majmu'*.

Dalam disertasinya berjudul *Metodologi Penyusunan Hadith di dalam Riyad al-Salihin oleh Imam al-Nawawi*, Fahmi AlKautsar¹⁴ membahaskan kaedah penyusunan hadith dalam kitab *Riyad al-Salihin* Ia membincangkan kedudukan hadith yang dimuatkan dalam kitab *Riyad al-*

¹⁴ Fahmi AlKautsar, *Metodologi Penyusunan Hadith di dalam Riyad al-Salihin oleh Imam al-Nawawi* (Disertasi Sarjana, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2004).

Salihin dan mengupas kekuatan dan ketinggian riwayat yang dikeluarkan. Ia turut menghuraikan maksud dan kefahaman hadith dari aspek aqidah, hukum dan akhlak.

Kajian ini turut memperhalusi manhaj yang dilakarkan oleh Imam al-Nawawi dalam mentarjih dan mengeluarkan hadith dari kitab-kitab hadith yang terpilih. Ia turut mengemukakan sumber yang dirujuk oleh Imam dalam menghasilkan kitab *Riyad al-Salihin* dan manhajnya dalam merangka dan mengemukakan *tarjamah bab*. Ia membincangkan kaedah pengelasan dan penyusunan bab berdasarkan maksud dan kandungan hadith yang dibahaskan.

Kajian ini turut menzahirkan pengaruh dan kekuatan kitab *Riyad al-Salihin* yang dikarang Imam al-Nawawi dan kesannya dalam mengangkat ketinggian tradisi hadith dalam harakat dan riwayat sejarahnya. Ia membantu penyelidik dalam memahami kaedah penyusunan kitab *Riyad al-Salihin* dan meneliti hubungannya dengan manhaj yang dilakarkan dalam kitab-kitab hadith yang lain oleh Imam seperti *Khulasat al-Ahkam* dan *Sharh Sahih Muslim*. Ini penting untuk mengesan dan mendapatkan perkaitan antara setiap karya yang dihasilkan oleh Imam dan memahami kaedah perbahasan yang dikemukakan dan memberikan keyakinan dalam menghadapi teks-teks karangan Imam.

Penulisan ini dapat dipertingkatkan dan diperluaskan dengan merujuk pada penelitian dan perbincangan yang dikemukakan oleh para ulama yang telah menyunting kitab *Riyad al-Salihin* seperti Shaykh al-Albani,¹⁵ Zuhayr al-Shawish, Mustafa Muhammad ‘Imarah, Shu‘ayb al-Arna’ut,¹⁶ ‘Abd al-Aziz Ribah,¹⁷ dan sebagainya. Ia mengupas secara terperinci hadith-hadith yang dikeluarkan dalam kitab *Riyad al-Salihin* dan mengemukakan penelitian yang kritis tentang lafaz dan ungkapan hadith yang disampaikan oleh Imam.

Kupasan tentang kitab *Riyad al-Salihin* turut dibentangkan dalam disertasi Ilmiah oleh pengarang Kamarul Azmi Jasmi¹⁸ berjudul *Paradigma al-Imam al-Nawawi dalam Pembangunan Insan: Satu Kajian Teks terhadap Kitab Riyad al-Salihin*. Kajian ini mengupas kefahaman hadith yang menyentuh tentang pembangunan insan dan pengembangannya dari sudut pencapaian akhlah, fikrah dan rohaniah dan shaksiyah maknawiyah. Ia merujuk pada tulisan Imam al-

¹⁵ Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya b. Sharaf, *Riyad al-Salihin*. Muhammad Nasir al-din al-Albani (ed.). Beirut: Maktab Islami, 1984.

¹⁶ Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Sharaf, *Riyad al-Salihin*. Shu‘ayb al-Arna’ut (ed.) (cet. 4). Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1984.

¹⁷ Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya b. Sharaf, *Riyad al-Salihin*. ‘Abd al-Aziz Ribah, Ahmad Yusuf al-Daqqaq (eds.) (cet. 4). Riyad: Maktab Islami. Dar al-Ma’mun li al-Turath, 1982.

¹⁸ Kamarul Azmi Jasmi, *Paradigma al-Imam al-Nawawi dalam Pembangunan Insan: Satu Kajian Teks terhadap Kitab Riyad al-Salihin*. (Disertasi Sarjana, Fakulti Sastera dan Sains Sosial, Universiti Malaya, 2002).

Nawawi yang khusus membahaskan tentang nilai dan martabat insan dalam kitabnya, *Riyad al-Salihin*. Kajiannya menghuraikan kefahaman hadith tentang nilai kemajuan dan ketrampilan insan dan membandingkan pandangan Islam¹⁹ dan Barat²⁰ dalam menilai potensi insan dan mengukur keupayaannya untuk membangun dan berkembang.

Kajian hadith dalam kitab *Riyad al-Salihin* dikhususkan kepada hadith-hadith yang menyentuh tentang dimensi dan idealisme pembangunan dari sudut pandang ukhrawi dan spiritual. Ia memuatkan hadith-hadith yang mengungkapkan ketinggian maruah insan dari segi maknawi yang merangkul kekuatan dan keupayaan lahiriyah dan batiniyah berpangkalan ‘aqidah dan tasawwur Islamiyah ma‘nawiyah.

Kajian ini menzahirkan kaedah dan pendekatan Imam al-Nawawi dalam menyusun kitab *Riyad al-Salihin* dengan menekankan hadith-hadith yang menyeru kepada peningkatan amal dan daya juang, penyucian jiwa dan pemupukan nilai kerohanian yang tinggi. Ia turut menampilkan manhaj Imam dalam memperhalusi dan merumuskan pandangan hukum dan mengetengahkan kefahaman hadith yang segar dan mengilhamkan.

Kajian ini dapat diperkukuh dengan membandingkan makna pembangunan dan peningkatan yang dihuraikan oleh Imam al-Nawawi dalam karya-karyanya yang lain seperti *al-Adhkar*, *Bustan al-‘Arifin* dan *Sharh al-Arba‘in*. Perbahasannya juga dapat diperdalamkan dengan mengupas manhaj Imam dalam melakarkan tarjamah bab pada setiap kitab. Ini dapat dirujuk pada perbincangan yang dibentangkan dalam karya-karya syarahnya seperti *Sharh Riyad al-Salihin* oleh Shaykh Muhammad Salih al-‘Uthaymin, *Dalil al-Muslimin sharh Riyad al-Salihin* oleh ‘Ali Ahmad ‘Abd al-‘Al al-Tahtawi, *Dalil al-Raghibin ila Riyad al-Salihin* oleh Faruq Hammadah, *Tatriz Riyad al-Salihin* oleh Faysal b. ‘Abd al-Aziz ibn Mubarak, *Sharh Riyad al-Salihin* oleh ‘Abd al-Majid Hashim al-Husayni, *Ithaf al-Muhibbin bi Tartib Riyad al-Salihin* oleh Muhammad Na‘im Muhammad Hani Sa‘i dan lain-lainnya.

Kupasan yang menarik tentang pembangunan juga dapat ditelaah dari terjemahan *Riyad al-Salihin* oleh Unit Quran, Sunnah dan Tafsir, Pusat Penyelidikan Islam yang banyak mengupas tentang pembangunan akhlak yang dipetik dari ayat dan nas al-hadith, buku *Himpunan Hadith*

¹⁹ Beliau mengutip pandangan Karl Marx, Max Weber dan Abraham Maslow yang menghuraikan pengaruh ekonomi, agama dan keperluan asas dan penyempurnaan sendiri sebagai pendorong kemajuan dan pembangunan. Ibid., hh. 1-2

²⁰ Beliau memetik pandangan Ulama dan pemikir Islam seperti Imam al-Ghazali, Shaykh al-Qardawi, Syed Naquib al-Attas, Aidit Ghazali, Tengku Azzman Shariffadeen, Mansor Ahmad Saman, Abu al-Hasan Muhammad Sadeq dan Zalinah Mohd Nor yang menghuraikan makna dan esensi pembangunan dari sudut psikologi, sosiologi, ekonomi, akhlak, etika dan kesedaran agama. Ibid., h. 15.

Modal Insan oleh Zulkifli Mohamad al-Bakri dan tulisan Mohammad Kamal Hassan berjudul *Pendidikan dan Pembangunan: Satu Perspektif Bersepadu* yang mengupas secara terperinci tentang landasan tauhid dan aqidah sebagai asas yang melantarkan ciri-ciri pembangunan yang harmoni dan seimbang.

Kajian yang diterbitkan oleh Shaykh Ahmad ‘Abd al-‘Aziz Qasim al-Haddad²¹ bertajuk *Al-Imam al-Nawawi wa-Atharuhu fi al-Hadith wa-‘Ulumih* membincangkan kesan dan pengaruh pemikiran Imam al-Nawawi kepada hadith dan ilmunya. Ia membahaskan sumbangannya yang penting dalam mengangkat kedudukan ilmu hadith dan iltizam dan kecekalannya dalam pencarian ilmu dan pengembangan dakwah. Dalam upaya ini, ia turut membahaskan pemikiran dan pandangan serta fatwa-fatwa yang dikemukakannya menerusi karya-karya dan penulisannya yang berbobot dan berpengaruh.

Kajian ini mengupas secara terperinci latar kehidupan Imam al-Nawawi dan menelusuri dan menyingkap aliran pemikiran dan kebudayaan yang berkembang di zamannya. Ia turut menghuraikan keunggulan dan pencapaiannya dalam menghafal dan menguasai teks-teks hadith dan fiqh sewaktu menuntut di Damsyik. Ia turut mengupas pemikiran dan karya-karyanya yang autoritatif yang dihasilkan yang menzahirkan keluasan pandangan dan ijtihad fiqh yang luas.

Kitab ini terutamanya membincangkan sumbangan dan pemikiran Imam al-Nawawi dalam ilmu hadith *al-riwayah* dan *al-dirayah*. Ia turut membandingkan kritik dan hukum yang diputuskan oleh Imam al-Nawawi tentang *rijal al-hadith* dengan penilaian yang dikemukakan oleh al-Hafiz Ibn Hajar al-‘Asqalani dalam kitab mereka masing-masing, *Khulasat al-Ahkam* dengan *Tahdhib al-Tahdhib*. Perbincangan tentang pendirian Imam dan pengecualiannya dari beberapa pendapat ‘ulama dalam pertikaian hukum turut dibahas dengan terperinci.

Kajian ini penting dalam menzahirkan pendekatan Imam dalam merungkai kekhilafan hukum dan menganalisis pandangan dan pertentangan mazhab. Beliau menolak hujah dari sumber hadith yang lemah dan menyangkal pandangan yang jumud dan kaku serta pegangan ta‘sub pada mazhab. Hujah yang dikemukakan diperkuat dengan dalil yang berkesan dan kritis. Kajian ini banyak membantu penyelidik dalam merangka dan memperincikan idea dan kaidah pentarjihannya secara khusus.

²¹ Al-Haddad, Ahmad ‘Abd al-‘Aziz Qasim, *Al-Imam al-Nawawi wa-Atharuhu fi al-Hadith wa-‘Ulumih*. Bayrut: Dar al-Basha’ir al-Islamiyah, 1992.

Kajian ini telah dibentangkan dengan cukup komprehensif meliputi 791 halaman merangkumi *fahras al-hadith* dan *al-maraji'*. Kupasan tentang sejarah perkembangan ilmu hadith dan karya-karya besarnya tentang fiqh, syariat dan prinsip hukum yang dibahas secara terperinci wajar dirumus dan diringkaskan dan dizahirkan perkaitannya dengan fokus perbincangan tentang Imam al-Nawawi.

Projek penterjemahan karya-karya Imam al-Nawawi turut diusahakan oleh ramai pemikir agung dari dunia Timur dan Barat. Kajian-kajian lain tertumpu pada perbincangan fatwa dan pemikiran beliau dalam ilmu fiqh dan usul yang banyak dihasilkan di Eropah. Penulisan-penulisan ini amat penting bagi membantu penyelidik merungkai dan menggalur semula idea-idea yang terhasil dan merumuskan penemuan dan fakta-fakta baru yang diperoleh tentang Imam al-Nawawi.

2. Himpunan Hadith dan Fatwa

Garis besar tentang tema-tema pokok pemikiran hadith mencakup intisari dan ringkasan idealnya telah dihimpunkan oleh Imam al-Nawawi dalam kitabnya *Riyad al-Salihin* yang mengambil ikhtisar dari hadith-hadith yang dikumpulkan dari kitab-kitab hadith klasik, khususnya dari jalur periwayatan yang disepakati oleh al-Shaykhayn dari segi keandalan isnad dan matannya. Kitab ini membentangkan analisisnya yang mendasar tentang hadith-hadith induk yang dikeluarkan dari kitab-kitab hadith terkemuka dari *jawami' al-sittah* dan *al-tis'ah* dan rampaian hadith terkenal yang lain. Riwayat yang dikeluarkan diiktiraf *Sahih* kecuali beberapa nas yang dikritik dari sudut matan dan sanadnya kerana disandarkan kepada riwayat hadith yang da'if. Ini termasuklah kritikan yang dilontarkan oleh beberapa ulama pentahkik yang besar seperti 'Abd ibn Humayd, Muhammad Nasir al-Din al-Albani (1332-1420/1914-1999) dan Shu'ayb al-Arna'ut yang telah menyunting kitab *Riyad al-Salihin*. Perbahasannya tertumpu pada hadith-hadith *al-tarhib* dan *al-tarhib*, kupasan hukum dan adab, perbincangan dalil, penjelasan *fiqh al-hadith*, keterangan hukum mazhab, tafsiran al-Qur'an, kupasan fiqh, keutamaan ibadah, fadilat munajat, kaifiyat zikir dan wirid, dan huraian hadith-hadith *al-Raqa'iq* dan *al-Malahim*. Antara syarah yang utama ke atas kitab *Riyad al-Salihin* ialah kitab *Dalil al-Falihin li Turuq Riyad al-Salihin* oleh Muhammad 'Ali b. Muhammad 'Allan al-Bakri al-Siddiqi al-Makki (996-1057/1588-1647), *Sharh Riyad al-Salihin* oleh Muhammad b. Salih b. Muhammad al-'Uthaymin

(1347-1421/1925-2001), *Bahjat al-Nazirin Sharh Riyad al-Salihin* oleh Abu Usamah Salim b. 'Id al-Hilali dan lain-lainnya.

Pandangan hukum dan fatwa-fatwa yang dikeluarkan Imam telah dikumpulkan dalam kitab *Fatawa al-Imam al-Nawawi al-Musamma bi al-Masa'il al-Manthurat ('Uyun al-Masa'il al-Muhimmat)* yang disusun oleh muridnya Abu'l Hasan 'Ali b. Ibrahim 'Ala' al-Din ibn al-'Attar (yang disebut sebagai *mukhtasar al-Nawawi*) yang menghimpunkan rumusan dari fatwa-fatwanya yang ringkas. Ia memuatkan fatwa dan hukum yang diputuskan oleh Imam al-Nawawi yang merumuskan secara konstruktif pandangan-pandangan mazhab yang autoritatif yang diambil dari ijihad dan keterangan-keterangan fiqh dan nas dan istinbat fuqaha yang muktabar. Ia bermaksud mengisbatkan fatwa-fatwa al-Syafi'i berdasarkan huraian-huraian klasik oleh para pelopor dan pemuka-pemuka mazhab yang selepasnya. Al-Nawawi turut menghasilkan kitab *Adab al-'Alim wa'l-Muta'allim wa'l-Mufti wa'l-Mustafti wa Fadl Talib al-'Ilm* yang diringkaskan dari kitab *Adab al-Mufti wa'l-Mustafti* karya Ibn al-Salah (petikan fatwa-fatwa oleh Ibn al-Salah yang dihimpunkan oleh muridnya Kamal Ishaq al-Ma'zi al-Shafi'i dalam kitab *Fatawa Ibn al-Salah*). Ia menggariskan adab dalam berfatwa dan membahaskan tatacara dan keteraturan hukum dalam institusi qadi dan mufti. Kitab ini menghuraikan kerangka asas fatwa dan tanggungjawab serta tuntutan untuk menyampaikan nasihat dan menegakkan keadilan hukum hakam dan syariat. Pandangan-pandangan hukum dan fatwanya turut dimuatkan dalam kitabnya yang membahas cabang furu' *fiqhiyah* yaitu *Rawdat al-Talibin wa 'Umdat al-Muftin fi al-Fiqh* yang diringkaskan dari kitab *Sharh al-Kabir (Fath al-'Aziz fi Sharh al-Wajiz)* karya Imam Abul Qasim 'Abd al-Karim b. Muhammad al-Rafi'i (557-623 H). Imam al-Nawawi mulai mengarangnya pada 25 Ramadan 666 H dan selesai dirampungkan pada 15 Rabiul Awwal 669 H.²² Kitab ini berhasil merungkai dan mentarjih ikhtilaf fuqaha dan menghimpunkan pandangan-pandangan yang rajih yang dipegang para pemuka mazhab al-Syafi'i dan menjadi dasar yang autoritatif dalam mazhab dan telah diuraikan oleh para eksponen dan pelopor mazhab selepasnya, seperti kitab *'Umdat al-Mufid wa Tadhkirat al-Mustafid* (ikhtisar) oleh Zayn Abul-'Abbas Ahmad b. al-Shaykh Nasir al-Din Muhammad b. Ahmad b. Muhammad al-Bakri (w. 819 H), *Al-Rawd* oleh Syaraf al-Din Ismail b. Abi Bakr ibn al-Muqri al-Yamani (w. 837 H), *Al-Ghunyah*, *Azhar al-Fiddat* (Hawasyi), dan *Al-Yanbu' fima Zada 'ala al-Rawdat min al-Furu'*

²² Al-Suyuti, *Minhaj al-Sawi*, h. 12; Al-Nawawi, Muhyi al-Din Abu Zakariya Yahya b. Sharaf. *Rawdat al-Talibin wa 'Umdat al-Muftin*. Zuhayr al-Shawish (ed.), cet. 3. Beirut: Maktab al-Islami, 1985, 12/316.

oleh Jalal al-Din al-Suyuti (w. 911 H), dan sebagainya.

Menurut Fachrizal A. Halim dalam bukunya *Legal Authority in Premodern Islam: Yahya b. Sharaf al-Nawawi in the Shafii School of Law*²³ yang membincangkan autoriti dan kedudukan Imam al-Nawawi dalam mazhab Shafi'i, pandangan-pandangan Imam al-Nawawi diijma'kan secara nas dalam mazhab dan menjadi sandaran hukum yang terkuat (*'umdah* – *mainstay*) dan diangkat sebagai dasar yang autoritatif dalam mazhab Syafi'i dan keterangan-keterangan dan kesimpulan-kesimpulan hukumnya menjadi autoriti pendamai yang bermakna dalam menghimpunkan aliran Khurasaniyin dan Iraqiyyin dalam doktrin mazhab al-Syafi'i.

3. *Syarah Sahih Muslim*

Perbincangan hadith yang mendalam terhadap kitab *Sahih Muslim* telah dibentangkan oleh Imam al-Nawawi dalam kitabnya *Sharh Sahih Muslim li al-Imam al-Nawawi* yang menganalisis riwayat-riwayat hadith yang dikeluarkan dalam kitab *Sahih Muslim* dan prinsip asas yang mencorakkan manhaj dan kaidah periwayatan yang digariskan oleh Imam Muslim. Kitab ini telah ditahqiq oleh al-Fadil Shaykh Khalil al-Maiys.²⁴ Dalam perbincangannya ia menzahirkan pemikiran syarah yang mendasar yang merincikan tema-tema asas dalam setiap kitab dan bab, menerangkan kekuatan riwayat dan dirayahnya, dan pengaruh karyanya dalam sejarah dan tradisi hadith. Ia turut meneliti struktur dan kerangka asas kitab dan pengaruhnya dalam konteks pemikiran dan pertumbuhan aliran-aliran hadith klasik dan tradisional.

Melalui sentuhan komentarnya oleh Shaikh Khalil al-Maiys, beliau telah berhasil memperbaiki dan memperbaharui tatacara penyusunan kitab *Sharh* berdasarkan naskah yang disunting sebelumnya oleh Shaikh Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Ini dizahirkan dari ketelitiannya mentarjih dan menetapkan lafaz dan mentakhrij nas dalam kitab *Sahih*.

Shaikh Khalil al-Maiys telah mengemukakan perbincangan yang mantap dalam menghuraikan metode penulisan hadith oleh Imam al-Nawawi. Beliau telah menyempurnakan perbincangan dengan menampilkan manhaj yang dilakarkan oleh Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Minhaj* dan mengungkapkan pemikiran dan idealisme syarah yang berkesan yang digarap dari hujah dan ijtihadnya. Beliau turut menyelitkan beberapa ulasan dan keterangan tambahan yang

²³ Fachrizal A. Halim, *Legal Authority in Premodern Islam: Yahya b. Sharaf al-Nawawi in the Shafi'i School of Law*. London & New York: Routledge, 2015, 22.

²⁴ Al-Nawawi, Muhyi al-din Abu Zakariyya Yahya bin Sharaf. (1993). *Sharh Sahih Muslim*. Khalil al-Maiys (ed.). Beirut: Dar al-Qalam.

diungkapkan oleh para muhaddithin dan fuqaha' yang muhtabar dalam menghuraikan faedah hukum yang digarap dari perbincangan kitab *al-Minhaj*.

Kitab ini turut merungkai manhaj yang digariskan oleh Ulama dalam merumuskan dan membahaskan kitab *Sharh* dan menzahirkan pandangan Ulama-Ulama hadith yang terkenal yang turut mengupas dan menghuraikan kitab *Sahih*, seperti Imam al-Suyuti, al-Hafiz Ibn Hajar, Imam al-Dar al-Qutni dan Ibn al-Salah. Ia membahaskan kekuatan dan keberkesanan hujah yang dilakarkan dan mengupas manhaj dan pendekatan Imam al-Nawawi dalam mengulas dan mentakwil nas dan mentarjih pendapat mazhab. Kitab ini menzahirkan kekuatan analisis yang ditampilkan dalam penelitian nas-nas hadith. Shaikh Khalil telah memperincikan hasil penelitiannya terhadap kitab *Sharh* dan mengemukakan kaedah pentarjihan dan penelitian lafaz yang berkesan dalam pentahqiqan dan penta'liqan nas. Kitabnya mengetengahkan pendekatan yang sistemik dalam perbincangan lafaz, pentarjihan riwayat, penjelasan hukum, penetapan baris dan kedudukan huruf Arab, penelitian isnad dan penghuraian matan. Beliau turut mengemukakan perbandingan antara naskhah dan manuskrip kitab *Sharh* dan menghasilkan indeks dan fihris hadith yang komprehensif.

Melalui kitab *Sharh Sahih Muslim* ini, Imam al-Nawawi telah menyumbang dalam meneliti dan menyingkap semula lembaran teks-teks klasik yang ternyata merupakan landasan dan kerangka besar dalam pemikiran dan tradisi Islam. Beliau telah memberikan penjelasan dengan kupasan dan penguraian yang menyeluruh terhadap kitab *Sahih*. Melalui wadah inilah, terbina pemahaman tulen tentang khittah dan kerangka pemikiran hadith yang dirangkul dari perbahasan dan kupasannya yang menarik terhadap pemahaman hadith dalam kitab *Sahih*.

Pemahaman ini diperkuat dalam makalah ringkas berjudul *Lamhat min Manhaj al-Imam al-Nawawi fi Sharh Sahih Muslim*, yang disusun oleh Dr. 'Abd al-Karim Mastur al-Qarni²⁵ membincangkan sumbangan Imam al-Nawawi terhadap ilmu hadith dan pemikiran syarah secara am. Kertas kerja yang dibentangkan ini membincangkan secara ringkas metode syarah hadith yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam kupasannya terhadap kitab *Sahih Muslim*. Ia meneliti manhaj yang digunakan dalam mengumpul nas, merungkai kekhilafan hadith, menghuraikan kefahaman hukum, menukil hujah mazhab, mentafsir ayat dan nas al-Qur'an, mengeluarkan faedah hadith, merumuskan pandangan dan hujah fiqh, dan mentakwil serta

²⁵ Al-Qarni, 'Abd al-Karim Mastur, *op.cit.*

mengistinbat dalil. Ia turut meneliti prinsip dan kaedah yang diambil dalam mentakwil dan menghuraikan hadith-hadith musykil dalam kitab *Sahih*.

Kertas ini turut membincangkan pengaruh dan pengiktirafan Ulama terhadap kitab *Sharh Sahih Muslim*. Kajian ini sangat bernilai untuk dilanjutkan dan diperluaskan skop bahasannya. Ia banyak membantu penyelidik dalam memahami kaedah yang digunakan oleh Imam al-Nawawi dalam menghasilkan kitab *Sharh* dan menghalusi corak perbahasan yang dikemukakan. Bagaimanapun makalah ini hanya berkisar seputar manhaj syarah yang ringkas yang dilakarkan oleh Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Minhaj*. Perbincangannya dapat diperluaskan dengan mengkhususkan perbahasan pada tema dan bab-bab yang spesifik dalam kitab *al-Minhaj*. Ini dapat memperkukuh kefahaman tentang manhaj syarah yang digariskan dan menyerlahkan faedah yang dirangkul dari perbincangan fiqh dan nas.

Dalam koleksi *Kertas Kerja Seminar al-Imam al-Nawawi*, anjuran Pusat Islam Malaysia, Kuala Lumpur²⁶ turut menghimpunkan pandangan para ilmuwan tentang ketrampilan dan keluasan pengaruh Imam al-Nawawi sebagai pemikir Islam yang penting dan muktabar. Ia memuatkan kajian ringkas sekitar riwayat hidup dan pengaruh pemikiran Imam serta penulisan yang dihasilkannya dalam bidang hadith, fiqh, tafsir, tarbiyah dan perundangan Islam.

Terdapat beberapa kertas kerja yang melakarkan ide dan pemikiran baru yang cukup signifikan tentang Imam al-Nawawi seperti yang dikemukakan oleh Prof. Madya Dr. Abdul Hayei bin Abdul Shakur dalam makalahnya bertajuk *Metodologi al-Imam al-Nawawi di dalam kitabnya Sharh Sahih Muslim*. Tajuk ini merupakan percubaan awal untuk merangka dan menganalisis uslub syarah yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Minhaj*. Ia mengupas manhaj yang diketengahkan oleh Imam dan menghuraikan kaedah dan latar penulisan kitab *Sharh*. Kertas ini menampilkan kefahaman yang ideal yang menggarap dan mencetuskan idea ke arah penelitian dan pengkajian yang serius tentang corak dan teknik syarah yang dizahirkan dalam kitab *al-Minhaj*.

Kertas-kertas kerja yang lain turut berperanan menghimbau ketokohan Imam al-Nawawi dalam ilmu hadith dan pengaruhnya dalam pemikiran fiqh dan mazhab. Koleksi ini menampilkan perbahasan yang komprehensif tentang Imam al-Nawawi yang memberikan ruang kepada penyelidik untuk menggarap sebaiknya idea dan hujah yang dikemukakan. Ia menguji minat dan

²⁶ Bahagian Hal Ehwal Islam, *Koleksi Kertas Kerja Seminar al-Imam al-Nawawi*. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, 1990.

kesungguhan penyelidik untuk meninjau dan merujuk semula karya dan kitab-kitab yang dikemukakan oleh para pembentang dalam setiap sesi perbincangan. Koleksi seumpama ini amat berfaedah bagi penyelidik yang mengusahakan kajian tentang Imam al-Nawawi untuk mengkaji dan memanfaatkan pandangan dan penemuan yang dihasilkan. Penyelidik turut terkesan dengan usul yang diputuskan yang menyeru supaya ditingkatkan kajian tentang sumbangan dan peranan Ulama Islam dalam pelbagai bidang pemikiran. Bagaimanapun kertas-kertas ini lebih menyerlahkan sumbangan Imam al-Nawawi kepada masyarakat Islam di rantau Melayu. Penerokaan yang lebih meluas tentang pengaruh dan impaknya terhadap umat Islam sedunia wajar digarap dengan lebih meluas dan terperinci. Kertas-kertas yang dikemukakan ini juga cukup ringkas dan perlu diperluaskan kepada lapangan pemikiran yang baru yang menyentuh tentang peranan dan sumbangan Imam al-Nawawi dalam mengangkat kedudukan ilmu *kalam*, *lughah*, *fiqh* dan *rijal*.

Dalam disertasi sarjananya yang bertajuk *Al-Imam al-Nawawi dan Sumbangannya kepada al-Hadith: Satu Kajian Mengenai Bab al-Tib wa al-Marad wa al-Ruqa Menerusi Kitabnya Sharh Sahih Muslim*, Mohd. Muhiden Abd. Rahman²⁷ membahaskan sumbangan Imam al-Nawawi kepada ilmu hadith menerusi perbincangan terperinci terhadap kitabnya *Sharh Sahih Muslim*. Ia membincangkan sumbangannya dalam ilmu hadith *al-riwayah* dan *al-dirayah* dengan kupasan yang substantif terhadap karya-karya hadith yang dihasilkannya seperti kitab *Riyad al-Salihin*, *Matn al-Arba'in*, *al-Adhkar*, *al-Taqrib*, *Tahdhib al-Asma' wa al-Lughat* dan lain-lainnya. Kajian ini turut membahaskan sumbangannya dalam mengangkat dan memperbaharui kefahaman dan melonjakkan tradisi ilmu dan pemikiran. Imam al-Nawawi telah menyumbangkan karya dalam segenap bidang keilmuan seperti ilmu hadith, lughah, tabaqat, fiqh, usul dan 'aqidah Islam. Karya-karya yang dihasilkannya dalam ilmu hadith mencakup tiga bahasan penting, iaitu syarahan kepada kitab-kitab hadith yang terawal, pengenalan kepada disiplin dan pengetahuan baru dalam ilmu hadith dan ringkasan pada karya-karya besar yang dihasilkan oleh 'Ulama terdahulu. Kajian ini secara khusus mengkaji sebuah bab dalam kitab *al-Salam* iaitu bab *al-tib wa al-marad wa al-ruqa*. Ia hanya memuatkan empat hadith yang mengupas tentang *al-ruqa* dan *tawakkal*. Kajian ini turut membincangkan perkaitan antara bab yang dirangka oleh Imam al-

²⁷ Mohd. Muhiden Abd. Rahman, *Al-Imam al-Nawawi dan Sumbangannya kepada al-Hadith: Satu Kajian Mengenai Bab al-Tib wa al-Marad wa al-Ruqa Menerusi Kitabnya Sharh Sahih Muslim* (Disertasi Sarjana, Jabatan Pengajian Islam, Universiti Malaya, 1994).

Nawawi dalam kitab *al-Salam* iaitu bab *istihbab ruqyat al-marid* (1 hadith), bab *ruqyat al-marid bi al-mu'awwidhat wa al-naftih* (1 hadith), bab *istihbab al-ruqyat min al-'ayn wa al-namlat wa al-humat wa al-nazrat* (7 hadith), bab *la ba'sa bi al-ruqa ma lam yakun fihi shirk* (1 hadith), bab *jawaz akhdhi al-ujrat 'ala al-ruqyat bi al-Qur'an wa al-adhkar* (1 hadith), dan bab *istihbab wad' yadih 'ala mawdi' al-'alam ma'a al-du'a* (1 hadith).

Keseluruhan hadith ini menzahirkan suatu tema yang mendakap makna *al-tib* yang mampu digarap dalam suatu kitab, sebagaimana dikemukakan dalam kitab *Mukhtasar Sahih Muslim* oleh al-Mundhiri (w. 656 H) yang merangkumkan bab *al-sihr* dan *al-sum* dalam kitab *al-ruqa* dan kitab *Talkhis Sahih Muslim* oleh al-Qurtubi (w. 656 H) yang mengemukakan kitab *al-ruqa wa al-tib* secara khusus. Bagaimanapun Imam al-Nawawi dalam syarahannya terhadap *Sahih Muslim* telah melakarkan bab yang lebih spesifik yang memperlihatkan kekhususan hadith yang meninjau suatu aspek khusus dari *al-tib*. Syarahannya menzahirkan pemikiran dan perbincangan hadith yang komprehensif dan memperincikan pandangan Ulama yang muktabar tentang kefahaman *al-'ayn* (pandangan hasad), *al-ruqa*, *al-nushrah* (jampi), tangkal dan azimat dan menghuraikan kaedah Islam dalam menjampi dan merawat (*tib al-'ilaji wa'l-wiqa'i*) bersandarkan dalil mazhab yang *muhkam*. Kajian ini amat bermakna kepada penyelidik bagi mendapatkan kefahaman tentang kaedah syarah yang dikemukakan oleh Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Minhaj* yang memberikan kefahaman yang tuntas tentang manhaj yang dilakarkan dalam perbahasan hadith dan kekuatan serta keberkesanan hujah yang ditampilkan dalam kupasan hukum dan fiqh.

Bagaimanapun disertasi ini hanya difokuskan pada *bab al-tib wa al-marad wa al-ruqa* tanpa mengupas secara terperinci manhaj syarah yang dibentangkan dalam kitab *al-Minhaj* secara keseluruhannya. Perbahasannya dapat diperluaskan dengan mengupas faedah yang digarap dari perbincangan hadith *al-tib* dan menghuraikan maqasid dan intipati hadith secara menyeluruh. Kupasan tentang kaedah dan pendekatan Islam dalam menjampi dan merawat juga wajar diringkaskan supaya dapat dikaitkan kepada hadith yang membicarakan bab *al-tib* secara khusus. Penelitian tentang sumbangan Imam al-Nawawi dalam ilmu hadith juga dapat diperluaskan lagi dalam cabang-cabang perbahasan hadith yang kecil-kecil, meliputi ilmu-ilmu hadith riwayat dan dirayah yang rinci, yang dapat ditelaah dari karya-karyanya yang monumental, sebagai *Al-Majmu' sharh al-Muhadhdhab*, *Khulasat al-Ahkam min Muhimmat al-Sunan wa Qawa'id al-Islam* dan *Al-Isharat ila Bayan al-Asma' al-Mubhamat fi Mutun al-Asanid*; dan kitab *Al-Imam*

al-Nawawi wa-Atharuhu fi al-Hadith wa-'Ulumihi oleh Shaykh Ahmad 'Abd al-'Aziz Qasim al-Haddad, yang mengupas pemikiran Imam al-Nawawi dalam ilmu hadith secara komprehensif dan sistemik.

4. Manhaj Syarah

Kitab *Al-Minhaj fi Sharh Sahih Muslim al-Hajjaj* atau asalnya dikenali sebagai *Minhaj al-Muhaddithin wa Sabil Talbiyat al-Muhaqqiqin*²⁸ ini menggariskan manhaj syarah yang sederhana berasaskan perbincangan ringkas yang menekankan kesederhanaan dalam mengurai dan membahaskan hadith. Corak perbincangannya menekankan pada prinsip-prinsip asas hukum, semangat dan maqasid syarak yang luas dalam pemahaman hadith.

Menurut Sri Ulfa Rahayu dalam kajiannya tentang metodologi syarah kitab *Sahih Muslim* yang dikemukakan oleh Imam al-Nawawi ini, metode yang digunapakai adalah *display* matan dengan “menggabungkan matan terkait, membahas makna kata, menjelaskan tentang rijal Hadis dan membandingkan berbagai pendapat dari para ulama”.²⁹

Syarahannya berkisar dalam ruang perbahasan hadith, kalam dan fiqh yang membawakan hujah-hujah mazhab dan keterangan syarak yang mendalam. Penjelasannya dimulai dengan keterangan ringkas tentang identiti perawi, kedudukan isnad dan matan berikut kekuatannya berdasarkan perbandingan naskhah-naskhah kitab *Sahih*, sebagai dijelaskan oleh Abu Kanzoon Wawan Djunaedi Soffandi, penterjemah kitab *Syarah Sahih Muslim* oleh Imam al-Nawawi ini: “Terkadang beberapa hadits yang terhimpun dalam satu bab tidak diberi syarah (penjelasan) secara independen. Tidak jarang Imam an-Nawawi terlebih dahulu menjelaskan identitas perawi dan sanad dari beberapa matan hadits, baru setelah itu memberikan syarah kalimat dalam matan.”³⁰ Menurut beliau, Imam al-Nawawi berhasil menyusun kitab syarah ini dengan pertimbangan yang terbaik, dalam ukuran yang sedang dan sederhana dalam bentuk dan corak yang ringkas dan berimbang: “Begitu juga dengan kitab syarah (sebuah kitab yang berfungsi sebagai penjelas) untuk kitab Shahih Muslim yang disusun oleh Imam an-Nawawi juga dianggap sebagai kitab syarah yang paling apik dan paling berkualitas. Selain berangkat dari hasil

²⁸ Ibn 'Imad, *Shadharat al-Dhahab*, 5/356; Haji Khalifah, *Kashf al-Zunun*, 1/341; Carl Brockelmann, *Tarikh al-Adab al-'Arabi*, 3/181; Fu'ad Sezkin, *Tarikh al-Turath al-'Arabi*, 1/356.

²⁹ Sri Ulfa Rahayu, “Manhaj Imam An-Nawawi dalam Kitab Syarah Hadis Sahih Muslim” *Al-I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. VI, No. II (Jul-Des 2020), pp. 176-188.

³⁰ Imam an-Nawawi, *Terjemah Syarah Shahih Muslim*. Jil 1. Wawan Djunaedi Soffandi (pent.). 'Isham ash-Shababithi, Hazim Muhammad, 'Imad 'Amir (pentahqiq). Jakarta Selatan: Mustaqiim Penerbit Buku Islami. 1423 H, 19.

istikharah, Imam an-Nawawi juga menyusun kitab syarah ini dengan pertimbangan yang sangat matang, yakni mengemasnya dalam format yang tidak terlalu ringkas dan tidak pula terlalu panjang. Namun demikian, kitab syarah ini mampu mengcover berbagai ilmu pengetahuan yang sifatnya penting.”³¹ Keseimbangannya ini menjelaskan maksudnya bagi merumuskan kaidah terbaik dalam perbahasan hadith yang menekankan cara yang seimbang meski citanya yang tinggi untuk membentangkan perbahasan dan analisis syarah yang meluas: “Seandainya bukan karena semangat yang kurang maksimal dan juga karena kekhawatiran kalau karya ini nantinya tidak akan dijamah oleh para pelajar karena mereka enggan membaca kitab yang sangat panjang, pasti aku telah menyusun karya syarah ini lebih dari seratus jilid.”³²

Ini diketengahkan dalam karya besar yang dihasilkan dalam 18 jilid ini yang merumuskan kaidah terbaik dalam menghuraikan pelbagai ikhtilaf tentang hadith dalam *Sahih Muslim*. Ia memuatkan fatwa-fatwa dan pandangan-pandangan ulama dalam menyingkapkan maksud dan kefahaman hadith dan ikhtilaf mazhab secara tepat dan lugas: “aku berusaha untuk menjelaskan dengan gamblang berbagai permasalahan yang terkandung dalam sebuah redaksi hadits. Aku memaparkan beberapa versi dalil yang berkaitan erat dengan permasalahan tersebut, kecuali pada tempat-tempat yang memang tidak mungkin dipergunakan untuk membicarakan dalil-dalil tersebut secara panjang lebar. Namun di luar itu semua, aku tetap berusaha sekuat tenaga untuk mengemas penjelasan yang dimaksud dengan ungkapan yang lugas, padat namun jelas.”³³ Perbincangannya menzahirkan kefahaman yang mendalam dan tuntas yang mencakup segi-segi penting dan mengesankan dari hadith, yang dinukil kebanyakannya dari kitab-kitab syarah yang substantif seperti karya Imam al-Mazari (*al-Mu‘lim bi Fawa’id Muslim*), Qadi ‘Iyad (*Ikmal al-Mu‘lim bi Fawa’id Muslim*) dan Ibn Salah (*Siyanaḥ Sahih Muslim min al-Ikhlal wal Ghalat wa Himayatuḥ min al-Isqat wal Saqat*) yang memberikan kupasan dan penjelasan yang terperinci terhadap makna dan ungkapan-ungkapan hadith dalam *Sahih Muslim*. Dalam upaya ini Imam al-Nawawi banyak menukil pandangan para ulama sebelumnya terutamanya para muhaddith dari Maghrib yang berhasil menggarap dan memberikan analisis hukum yang berwibawa, sebagai kitab *al-Mufhim lima Ashkala min Talkhis Kitab Muslim* tulisan Imam al-Hafiz Abu al-‘Abbas

³¹ Ibid, 14.

³² Ibid, 37-38.

³³ Ibid, 38.

al-Qurtubi.³⁴ Karya ini adalah kitab syarah kepada sebuah kitab terdahulu yang dikarang oleh Imam al-Qurtubi berupa ringkasan kepada *Sahih Muslim*. Ia menjadi sandaran khusus Imam al-Nawawi dalam menyediakan kerangka besar kitab syarahnya. Melalui kitab ini, Imam al-Qurtubi telah memperkenalkan kaedah syarah yang berkesan dengan menggarap kefahaman hadith dan merangkul keterangan dan hujah yang dinukil dari ijthad fuqaha' dan ulama salaf.

Kitab ini mengemukakan penelitian baru terhadap *Sahih Muslim* dengan hujah dan pandangan yang tuntas yang digarap dari kupasan 'ulama-ulama mazhab. Ia menghuraikan lafaz dan kefahaman hadith dengan hujah dan kekuatan syarah yang dipertahankan dengan substantif dan berkesan. Penjelasannya dibentangkan dengan jelas dengan penghuraian terhadap aspek-aspek kunci terhadap mafhum hadith yang dibawakan.

Kitab ini cukup bermanfaat kepada penyelidik bagi meneliti uslub syarah yang dikemukakan oleh Imam al-Qurtubi dan kaedah yang digariskan oleh Imam al-Nawawi dalam menghuraikan kitab *Sahih Muslim*. Syarahannya menzahirkan kaedah penyusunan dan penulisan hadith yang terperinci dan melakarkan khittah dan manhaj syarah yang tuntas dan meyakinkan. Melalui wadah inilah, penyelidik memperoleh ruang untuk menyingkap semula lembaran teks-teks hadith yang lama yang terus diiktiraf dan diungkap semula secara tersusun.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil perbincangan tentang karya-karya penting yang dihasilkan tentang Imam al-Nawawi dan penulisan-penulisannya yang autoritatif, kajian ini berhasil mengungkapkan sejarah dan manhaj yang dikembangkannya dalam penelitian hadith dan fiqh. Sebagaimana diuraikan dalam penulisan ini, pandangan dan penulisan Imam telah mendapat pengiktirafan meluas di dunia Islam dan menjadi sumber dan khazanah penting dalam mencorakkan pemikiran hadith dan tradisi akliahnya dan menjadi landasan yang diandalkan dalam aliran sunni Islam dan teologi ortodoksinya. Dalam sumber-sumber tradisional Islam, beliau dianggap sebagai ulama Shafi'i yang berpengaruh terutamanya dari penghasilannya yang autoritatif dalam pemikiran hadith dan fiqh. Pencapaiannya dalam bidang hukum ini sangat signifikan, yang membuatnya dikenal sebagai eksponen dan penyumbang utama kepada pengembangan doktrin mazhab Shafi'i yang

³⁴ Al-Qurtubi, Abu al-'Abbas Ahmad b. 'Umar b. Ibrahim, *Al-Mufhim lima Ashkala min Talkhis Kitab Muslim*. Muhyi al-din Dib Mastu (eds.), 7 j. Dimashq: Dar Ibn Kathir, 1996.

kemudian. Ketinggian nilai karyanya dalam konteks mazhab Syafi'i ini dizahirkan dari pengaruhnya yang fenomenal dalam karya-karya syarah dan hashiyah yang ditulis selepasnya yang mengupas aspek-aspek pemikirannya yang klasik.

2. Saran

Dari hasil penemuan ini adalah disarankan kajian-kajian tentang Imam al-Nawawi, mashayikh-mashayikh dan murid-muridnya, penulisan dan warisan intelektualnya dikembangkan terutamanya Kitab *Sharh Sahih Muslim*. Nilai-nilai fatwa dan penafsiran-penafsiran syaraknya yang ideal haruslah dipugar sebagai sumber-sumber pemikiran dan pentarjihan. Fatwa-fatwanya ini menjadi legasi dan landasan hukum yang disepakati dalam mazhab. Peninggalan penting dan meluas dari khazanah intelektualnya ini haruslah dikembanguaskan selain pemikiran dan idealisme penting yang dibawanya dalam pemikiran hadith, 'aqidah, tauhid, shaksiyah, akhlak, falsafah, sejarah, bahasa dan maqasid syariah. Banyak dari karya-karyanya yang langka yang tersimpan di perpustakaan-perpustakaan Barat yang harus dikesan dan disebarluaskan kerana pemahaman tentang prinsip dan doktrin mazhab al-Syafi'i banyak didasarkan dari fatwa-fatwa dan ijtihadnya. Ia menyumbang dalam memperkukuh tradisi dan warisan akliah Islam dan menjadi dasar dan pegangan mazhab yang autoritatif. dalam sejarah ortodoksi mazhab.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Basit Abd Rahman. “Fiqh Hadis Imam Nawawi”. Seminar Tokoh Fiqh Hadis; Imam Nawawi & Ibn Hajar, Balai Islam Darul Fuqaha, Sungai Merab Luar, Kajang, 2008.

Alavi, Muhammad Siddique Khalid. *Al-Lari’s Commentary to the Arba’in an-Nawawi: A Critical Edition with Introduction*, Tesis Ph.D., Faculty of Arts, University of Edinburgh, 1979.

Al-Haddad, Ahmad ‘Abd al-‘Aziz Qasim, *Al-Imam al-Nawawi wa-Atharuhu fi al-Hadith wa-Ulumih*. Beirut: Dar al-Basha’ir al-Islamiyah, 1992.

Al-Qarni, ‘Abd al-Karim Mastur, “Lamhat min Manhaj al-Imam al-Nawawi fi Sharh Sahih Muslim”. Seminar Antarabangsa al-Qur’an dan al-Hadith: Metodologi Tafsir dan Syarah, Kulliyah Ilmu Pengetahuan Berteraskan Wahyu dan Sains Kemanusiaan, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur. 2006.

Al-Sakhawi, Shams al-Din Muhammad b. ‘Abd al-Rahman. *Al-Manhal al-‘Adhb al-Rawi fi Tarjamat Qutb al-Auliya’ al-Nawawi*. Madinah al-Munawwarah: Dar al-Turath, 1989.

Al-Suyuti, Jalal al-Din b. Abu Bakr. *Al-Minhaj al-Sawi fi Tarjamat al-Imam al-Nawawi*. Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dar al-Turath, 1989.

Al-Tantawi, ‘Ali. *Al-Imam al-Nawawi*. Damsyik: Dar al-Fikr, 1979.

Abdul Hayei bin Abdul Shakur, “Metodologi al-Imam al-Nawawi di dalam Kitabnya Sharh Sahih Muslim”. Koleksi Kertas Kerja Seminar al-Imam al-Nawawi. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, 1990.

‘Abd al-Majid Wafi. “Turjumah al-Arba’in al-Qudsiyyah ba’d al-Arba’in al-Nawawiyah”. *Manar al-Islam*, 5: 60, 1981.

Abd. Rasyid, Idris, “Pemikiran Fiqh Al-Imam al-Nawawi”. Seminar Pendekatan Ahli Sunnah wa al-Jama’ah – Aqidah dan Syariah, Medan: Indonesia. 2007.

‘Awaidah, Kamil Muhammad. *Imam al-Nawawi Shaykh al-Muhaddithin wa al-Fuqaha’*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1995.

Baidawi, Muhammad. *Forty Hadith Imam al-Nawawi, Translated with an Introduction and Commentary*. Lubnan: Dar al-Imam, 1990.

Bishop, E.F.F. “The Forty-two Traditions of al-Nawawi”. *Muslim World*, 29 (2): 163-77, 1939.

_____, Form-Criticism and the Forty-two Traditions of al-Nawawi. *Muslim World*, 30 (3): 253-61, 1940.

Daqr, ‘Abd al-Ghani. *Al-Imam al-Nawawi Shaykh al-Islam wa al-Muslimin wa ‘Umdat al-*

Fuqaha' wa al-Muhaddithin. Damsyik: Dar al-Qalam, 1994.

Fachrizal A. Halim, *Legal Authority in Premodern Islam: Yahya b. Sharaf al-Nawawi in the Shafi'i School of Law*. London & New York: Routledge, 2015.

Fahmi AlKautsar. *Metodologi Penyusunan Hadith di dalam Riyad al-Salihin oleh Imam al-Nawawi*. Disertasi Sarjana, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia. 2004.

Farid Mat Zain. "Imam Nawawi: Ulama Besar Mazhab Syafie". *Dewan siswa*, 21 (1): 54-55, 2000.

Ibn al-'Attar, 'Ala' al-Din 'Ali b. Ibrahim Abu Hasan. *Tuhfat al-Talibin fi Tarjumat Shaykuna al-Imam Muhy al-Din*. Al-Iskandariyah: Mu'assasah Shabab al-Jami'ah, 1991.

_____. *Fatawa al-Nawawi al-musamma bi al-Masa'il al-Manthurat*. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.

Imam an-Nawawi, *Terjemah Syarah Shahih Muslim*. Wawan Djunaedi Soffandi (pent.). 'Isham ash-Shababithi, Hazim Muhammad, 'Imad 'Amir (pentahqiq). Jakarta Selatan: Mustaqim Penerbit Buku Islami. 1423 H, Jil 1.

Kamarul Azmi Jasmi. *Paradigma al-Imam al-Nawawi dalam Pembangunan Insan: Satu Kajian Teks terhadap Kitab Riyad al-Salihin*. Disertasi Sarjana, Fakulti Sastera dan Sains Sosial, Universiti Malaya. 2002.

Khogali W.A. *The Life and Works of Muhyi al-Din al-Nawawi*. M.Phil's Thesis, King's College, University of London. 1987.

Mahmood Zuhdi, Abdul Majid, "Al-Nawawi: Bintang Terakhir dalam Mazhab Syafie". Koleksi Kertas Kerja Majlis Tazkirah Keenam. Kuala Terengganu: Bahagian Penyelidikan dan Penerbitan, Yayasan Islam Terengganu. 1999.

Marcais, William. "Translation of al-Nawawi's Taqrib". *Journal Asiatique*, ix: 16-18, 1901.

Mohd. Muhiden Abd. Rahman. *Al-Imam al-Nawawi dan Sumbangannya kepada al-Hadith: Satu Kajian Mengenai Bab al-Tib wa al-Marad wa al-Ruqa Menerusi Kitabnya Sharh Sahih Muslim*. Disertasi Sarjana, Jabatan Pengajian Islam, Universiti Malaya, 1994.

_____. "Imam al-Nawawi's Contribution's to 'Ulum al-Hadith al-Dirayah". *Journal of Usuluddin*, 3: 63-76, 1995.

_____. *Riwayat Hidup Imam al-Nawawi dan Sumbangannya pada Pengajian Hadith*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006.

Mohamad Nasran Mohamad. "The Political Situation During al-Nawawi's Lifetime and His Contribution to Shafi'i Juristic Work". *Hamdard Islamicus*, 28 (1): 65-71, 2005.

_____, “The Islamic Concept of World Division Based on Al-Nawawi’s Minhaj al-Talibin”, dalam *Islam: Past, Present and Future*. Ahmad Sunawari Long (et. al.). Bangi: Department of Theology and Philosophy, UKM, t.t.

Nizar Ali. *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Sharh Hadith: Kajian atas Kitab Sahih Muslim bi Sharh al-Nawawi*, Disertasi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007

Ozиеv Gapour Bashirovich. *Manhaj al-Ifa’ ‘inda al-Imam al-Nawawi*. Tesis Ph.D., Kulliyah Ilmu Wahyu dan Sains Kemanusiaan, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia. 2008.

Rafik H. Berjak. *Al-Nawawi: The Jurist of Islam*. Canada: Trafford Publishing, 2007.

Sri Ulfa Rahayu, “Manhaj Imam An-Nawawi dalam Kitab Syarah Hadis Sahih Muslim” *Al-I’jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. VI, No. II (Jul-Des 2020), pp. 176-188.

W. Heffening, “Al-Nawawi,” dalam *E.J. Brill’s First Encyclopaedia of Islam*. M. Th. Houtsma et.al. (eds.). Leiden, Netherlands: E.J. Brill, 6/884, 1987.